

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit tidak menular yang bersifat kronis adalah diabetes melitus (DM). Penyakit DM diakibatkan karena kelenjar pankreas tidak mampu memproduksi hormon insulin (hormon yang mengatur kadar gula darah) atau tubuh yang tidak mampu menggunakan hormon insulin yang diproduksi secara efektif. Penyakit DM merupakan salah satu ancaman kesehatan di Indonesia. Sebanyak 90–95% kasus DM tipe 2 diakibatkan oleh gaya hidup yang tidak sehat, yang sering disebut *diabetestlife style*.

Menurut laporan *Internasional Diabetes Federation (IDF)* tahun 2019, ada sekitar 463 juta penderita diabetes (DM) di seluruh dunia. Dari sepuluh negara di seluruh dunia, Indonesia memiliki jumlah penderita diabetes tertinggi, dengan sekitar 10 juta orang. Laporan Kajian Kesehatan Dasar RISKESDAS tahun 2018 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan memakai data konsensus PERKENI tahun 2015 memperkirakan prevalensi diabetes sebesar 10,9%. Prevalensi diagnosis diabetes berdasarkan usia lebih dari 15 tahun sebesar 2%. Di Provinsi Lampung, kurang dari 2%, di Kabupaten Pesawaran sebesar 1% dengan jumlah penderita 3.637 jiwa.

Target penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Gedong Tataan sampai akhir tahun 2023 yakni 447 orang. Pengobatan penderita dapat dilakukan di berbagai layanan kesehatan, antara lain Rumah Sakit Pemerintah maupun swasta, puskesmas, klinik swasta, dokter praktik mandiri dan lainnya, bahkan banyak pula yang tidak menjalani pengobatan.

Pasien diabetes yang menjalani pengobatan dan tidak menunjukkan tanda-tanda komplikasi atau risiko tidak dapat dirujuk ke rumah sakit atau layanan lanjutan, namun pengobatan dan intervensi/monitoring diterapkan di puskesmas oleh dokter puskesmas. Komplikasi diabetes yang tidak terkontrol dapat berdampak pada morbiditas dan mortalitas. Kadar gula darah yang tidak terkontrol pada pasien DM tipe 2 dapat menimbulkan komplikasi kronik seperti: stroke,

jantung koroner, gangguan penglihatan, gagal ginjal dan kaki diabetes. Oleh sebab itu penyakit DM di Puskesmas Gedong Tatan termasuk salah satu kunjungan pasien terbanyak, dan masuk dalam laporan bulanan kesakitan terbanyak dengan urutan ketiga di tahun 2023. Penyakit DM tidak terkontrol jika kadar gula darah puasa, gula darah 2 jam PP melebihi batas normal. Salah satu faktor yang sangat penting dalam mengontrol kadar gula darah adalah terapi farmakologi kepatuhan minum obat. Jika kadar gula darah puasa kurang dari 126 mg/dl, atau glukosa darah 2 jam PP kurang dari 200 mg/dl, atau HbA1c kurang dari 7% setidaknya sekali setahun, penderita diabetes dikatakan DM terkendali.

Faktor yang dapat menentukan keberhasilan pengobatan yakni kepatuhan minum obat menurut Loghmani (2018). Didukung oleh temuan yang dilakukan oleh Buli Adelaide, dkk (2019) mengenai kepatuhan pengobatan mengacu pada kepatuhan pasien terhadap rekomendasi obat yang diresepkan dalam hal waktu, dosis, dan frekuensi. Bahkan menurut Handayani et al, (2022) penderita DM yang patuh minum obat memiliki kadar gula darah normal dan pasien yang tidak patuh minum obat memiliki kadar gula darah di atas normal. Begitu juga penelitian yang diterapkan oleh Deby et.al, (2023) yang menegaskan jika hasil temuan menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat dengan kadar gula darah.

Penanggulangan penyakit diabetes melitus dapat diterapkan melalui pencegahan, pengendalian dan pengobatan secara komprehensif. Pengobatan secara komprehensif dapat diterapkan melalui edukasi, terapi nutrisi, aktivitas fisik, dan farmakologi atau sering disebut dengan empat pilar utama pengobatan DM. Penatalaksanaan DM berguna untuk meningkatkan harapan hidup yang lebih baik bagi penderita diabetes, mengurangi keluhan yang diakibatkan oleh kondisi ini, serta mengurangi risiko komplikasi lanjutan (PERKENI, 2021).

Dari hasil pengamatan masih banyak penderita DM tipe 2 yang memeriksakan kadar gula darahnya di Puskesmas Gedong Tatan menunjukkan hasil di atas normal dengan rata-rata nilai gula darah puasanya >100 mg/dl. Mayoritas pasien DM tipe 2 gagal dalam mengendalikan kadar gula darahnya hanya dengan diet dan olahraga, hingganya memerlukan obat antihiperqlikemik.

Kepatuhan minum obat dapat membantu menurunkan kadar gula darah penderita DM tipe 2. Cara kerja obat antihiperglikemik adalah merespon kerja insulin guna membantu penyerapan glukosa dalam sel-sel tubuh, untuk mengendalikan kadar gula darah. Untuk memonitoring kadar gula darah penderita DM tipe 2 diperlukan perilaku kepatuhan dalam mengkonsumsi obat. Sesuai dengan PERMENKES No 4 tahun 2019 disebutkan jika pelayanan kesehatan DM salah satunya adalah pengukuran gula darah minimal satu kali sebulan di fasyankes. Dengan demikian penderita DM tipe 2 yang menjalani pengobatan perlu diberikan solusi berupa meningkatkan kepatuhan minum obat, hingganya diharapkan kadar gula darah puasa pada penderita DM tipe 2 dapat terkontrol.

Berdasarkan uraian uraian diatas, penulis meneliti “Hubungan kepatuhan minum obat terhadap kadar gula darah penderita DM tipe 2 di Puskesmas Gedong Tataan”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya hubungan kepatuhan minum obat terhadap kadar gula darah penderita DM tipe 2 di Puskesmas Gedong Tataan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan kepatuhan minum obat terhadap kadar gula darah penderita DM tipe 2.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik penderita DM tipe 2 berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lamanya menderita di Puskesmas Gedong Tataan.
- b. Mengetahui distribusi kepatuhan minum obat pada penderita DM tipe 2 di Puskesmas Gedong Tataan.
- c. Mengetahui distribusi kadar gula darah puasa pada penderita DM tipe 2 di Puskesmas Gedong Tataan

- d. Mengetahui hubungan kepatuhan minum obat terhadap kadar darah puasa pada penderita DM tipe 2 di Puskesmas Gedong Tataan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoriti

Dapat dimanfaatkan untuk referensi keilmuan khususnya dalam penatalaksanaan pengobatan penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Masyarakat : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk masyarakat, khususnya penderita DM tipe 2 tentang kepatuhan minum obat guna mencegah komplikasi.
- b. Bagi Puskesmas : Sebagai bahan pertimbangan tenaga kesehatan (dokter) dalam memberikan terapi farmakologi dan tindak lanjut pengobatan.
- c. Bagi Dinas Kesehatan : Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan program penyakit tidak menular (PTM) berupa alat pemeriksaan gula darah yang lebih terstandar.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya : Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan program penanggulangan penyakit tidak menular (PTM).

E. Ruang Lingkup Penelitian

Bidang Kajian dari penelitian ini adalah Kimia klinik. Jenis penelitian adalah kuantitatif observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Variabel terikat (*dependent*) yaitu kadar gula darah Variabel bebas (*independent*) tingkat kepatuhan minum obat penderita DM tipe 2 Populasi adalah seluruh penderita DM tipe 2 di puskesmas gedong Tataan. Sampel penelitian adalah penderita DM tipe 2 yang rutin memeriksakan diri minimal 2 bulan berturut – turut. Penelitian diterapkan di Puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari – Juni 2024. Data hasil penelitian akan dianalisa memakai aplikasi komputer.